

Pendampingan Kegiatan Lapangan Persekolahan untuk Membangun Landasan Jati Diri Calon Pendidik

Ratri Candra Hastari*, Noraniza Bahrotul Ilmi, Avita Putri Ardiasih, Serli Agustina

Universitas Bhinneka PGRI

*Email: ratricandrahastari@gmail.com

Abstract

In order to prepare quality teaching staff, they must be prepared starting from the academic level, both at the academic level on campus and through field introductions as early as possible in real settings (authentic settings) in schools or other educational institutions. This is intended so that prospective educators have four main competencies that a teacher must have, namely social competence, pedagogical competence, personality competence and professional competence. The aim of implementing PLP I is to build the basic foundations of prospective educators through the following activities: 1) Direct observation of school culture which includes positive habits at school and ceremonial-formal activities at school 2) Observation of school management, 3) Observation of learning activities at school. includes observing the learning process according to the field of study. The task as a PLP assistant lecturer is to provide guidance with the following details: 1 (one) online or offline PLP I mentoring. Guidance in PLP I emphasizes identifying problems and obstacles faced by students as well as suggestions for solutions. In PLP I activities, students gain various experiences both in the teaching and learning process in class and various other school activities.

Keywords: *mentoring, introduction, preschool environment, prospective teachers*

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maka penyiapan calon pendidik selanjutnya diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru yang menyatakan bahwa program pendidikan untuk menyiapkan guru mencakup Program Sarjana Pendidikan dan Program Pendidikan Profesi Guru. Pada pasal 1 dinyatakan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang selanjutnya disingkat LPTK adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan atau pendidikan menengah serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan. Salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam menentukan model pengembangan

kurikulum pendidikan guru adalah keterkaitan mengajar dan belajar. Calon guru harus diberikan pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan mengajar, salah satu diantaranya adalah pengetahuan tentang kurikulum. Kurikulum diciptakan untuk mempermudah proses pendidikan (Vhalery *et al.*, 2022).

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan (Suryaman, 2020). Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan/ mengenai tujuan, isi dan tahapan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Kurikulum sering mengalami perubahan, mulai tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka.

Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan baru dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan dapat mengatasi krisis pembeajaran selama pandemi yaitu kurikulum merdeka. Secara sederhana kurikulum merdeka adalah penyederhanaan dari kurikulum 2013 (Qomariyah dan Maghfiroh, 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas harus disiapkan mulai dari jenjang akademik baik pada tataran akademik di kampus maupun pengenalan lapangan sedini mungkin pada setting nyata (latar otentik) di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar calon pendidik memiliki empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi sosial, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi seorang guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan prestasi akademik dan non akademik peserta didik (Francisca dan Ajisuksmo, 2015). Untuk itulah, seluruh mahasiswa Program sarjana Pendidikan wajib mengikuti tahapan pemagangan penyiapan calon tenaga pendidik melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Mahasiswa dalam program ini akan mendapatkan pengetahuan dasar dalam pengaturan otentik di sekolah mitra. Kegiatan ini diprogramkan untuk aktivitas praktikum mahasiswa baik melalui pembelajaran *perteaching* maupun praktik pembelajaran dikelas yang sesungguhnya (Abdul Rahim, *et al.*, 2023).

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengenalan Lapangan

Persekolahan (PLP) I berupa pendampingan kepada mahasiswa dalam Program pengabdian Masyarakat dilaksanakan dalam tiga tahap (Abdul Rahim *et al.*, 2023) yaitu: Tahap pertama, tahap persiapan yang merupakan hal yang paling mendasar dan utama yang harus dilakukan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini baik fisik maupun mental untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan rangkaian kegiatan dari program yang akan dilakukan. Tahap ketiga adalah tahap analisis hasil. Disini mahasiswa menyusun laporan kegiatan, melakukan perbaikan serta pengumpulan laporan kegiatan.

PLP I dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari dengan masing-masing 3 (tiga) jam per hari, b) Dari 10 (sepuluh) hari tersebut, 9 (sembilan) hari pengamatan dilaksanakan di sekolah mitra. Sedangkan 1 (satu) hari dilaksanakan untuk mempresentasikan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah mitra secara online dengan dosen pembimbing, c) Pengamatan dilakukan secara online/ offline mengikuti kebijakan masing-masing sekolah.

Tempat pelaksanaan kegiatan pendampingan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I di SMAN 1 Pakel Tulungagung, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan pada tahun ajaran 2023/2024. Berikut tabel kegiatan Pelaksanaan kegiatan PLP 1 di SMAN 1 Pakel

Tabel 1. Kegiatan PLP 1

Kegiatan	Waktu
Pendaftaran peserta PLP	Mei
Pembekalan dan pelepasan peserta PLP	Juni
Penyerahan ke sekolah mitra	Juli
Pelaksanaan PLP 1	Juli- Agustus

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dilaksanakan PLP I adalah untuk membangun pondasi dasar bagi calon pendidik melalui kegiatan:

- 1) Pengamatan langsung kultur sekolah yang meliputi pembiasaan positif di sekolah dan kegiatan-kegiatan ceremonial-formal di sekolah
- 2) Pengamatan manajemen sekolah yang meliputi visi misi sekolah dan bentuk sosialisasinya, struktur organisasi dan tata kerja sekolah, serta peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah
- 3) Pengamatan kegiatan pembelajaran di sekolah yang meliputi pengamatan proses pembelajaran sesuai bidang studi, pengamatan terkait karakteristik peserta didik, pengamatan terkait penilaian pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan penyerahan peserta PLP ke sekolah mitra

Mahasiswa peserta PLP melakukan pengamatan terhadap kultur sekolah yang meliputi pembiasaan positif di sekolah. Beberapa hal positif tersebut yaitu:

- SMA Negeri 1 Pakel selalu membiasakan siswa-siswinya untuk saling menegur sapa dengan seluruh warga sekolah dengan 3 S (Senyum, Sapa, Salam). Pada beberapa tempat juga terpasang papan slogan mengenai perintah 3S (Senyum, Sapa dan Salam).
- Untuk menjaga ketenangan di lingkungan sekolah, SMA Negeri 1 Pakel menerapkan bagi seluruh warga sekolah

untuk turun dan mendorong sepeda motor saat masuk lingkungan sekolah.



Gambar 2. Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam)



Gambar 3. Seorang siswa mendorong sepeda motor di dalam lingkungan sekolah

Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah yang meliputi pengamatan proses pembelajaran sesuai bidang studi. Hasil dari kegiatan pengamatan sebagai berikut:

- Terdapat anjuran untuk literasi membaca (15 menit sebelum pembelajaran dimulai) didalam modul ajar tetapi bapak guru kurang dalam menerapkan di dalam kelas.
- Bapak guru selalu menganjurkan untuk menjaga ketenangan di kelas kepada semua siswa dengan baik, namun tetap ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Sehingga suasana pembelajaran Kelas X SMA Negeri 1 Pakel cukup tercipta suasana yang tenang dan nyaman dalam belajar mengerjakan tugas, namun juga terdapat siswa yang melakukan aktivitas lain meskipun tidak ramai.

- Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah cukup baik. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang bersumber dari buku saja, tetapi juga diberikan kebebasan untuk mencari informasi melalui internet. Selain itu guru juga memberikan buku digital kepada siswa karena saat ini buku paket belum tersedia. Namun saat pembelajaran bapak guru hanya terpaksa menggunakan buku dan hp (tidak menggunakan slide PPT) dikarenakan terkendala oleh proyektor. Selain itu, SMA Negeri 1 Pakel juga memiliki lab komputer untuk pelajaran informatika. Kemajuan teknologi dan pesatnya arus informasi melalui internet telah mempengaruhi kehidupan Generasi Z. Mereka terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan gadget yang mereka miliki, melihat informasi tentang berbagai hal dari dunia luar melalui internet, bermain game dan bahkan berbelanja melalui satu benda yang ada di dalam genggaman mereka yaitu smartphone (gadget) (Hastini *et al.*, 2020).



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran di kelas

Rendahnya minat baca bangsa Indonesia, rendahnya pemahaman membaca siswa tingkat sekolah dasar kelas IV, rendahnya kemampuan membaca siswa tingkat menengah (usia 15 tahun), dan kurangnya pemahaman terhadap literasi informasi, serta pentingnya literasi informasi menimbulkan kekhawatiran pemerintah Indonesia sebagai

salah satu pemangku kepentingan pendidikan. Pemerintah dengan segala upayanya berusaha untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi membaca untuk anak usia sekolah salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan baru yaitu Gerakan Literasi Sekolah (Khotimah *et al.*, 2018).



Gambar 5. Siswa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran

Istilah literasi sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang baru, karena sejak 1958 UNESCO telah mendeskripsikan bahwa seseorang dikatakan literate apabila orang tersebut dapat memahami hasil bacaan dari tulisan sederhana yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Namun demikian, di Indonesia istilah tersebut masih dianggap baru karena belum dipahami secara utuh oleh semua kalangan. Oleh karena itu, baru-baru ini pemerintah mewajibkan pada guru di sekolah untuk melakukan pembiasaan

literasi selama beberapa menit dengan cara membaca (Sujana dan Rachmatin, 2019).

Tugas sebagai dosen pendamping PLP adalah melakukan pembimbingan dengan rincian sebagai berikut: 1 (satu) kali pembimbingan secara online atau offline PLP I. Pembimbingan pada PLP I ditekankan pada identifikasi permasalahan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa serta saran untuk solusi.

Dalam kegiatan PLP I Mahasiswa mendapatkan berbagai pengalaman baik dalam proses belajar mengajar di kelas ataupun berbagai kegiatan sekolah lainnya. Mahasiswa menjadikan kegiatan ini sebagai tolak ukur ketercapaian atau keterlaksanaan berbagai teori yang sudah dipelajari sebelumnya di perguruan tinggi (Rizaldi *et al.*, 2022).

Kesimpulan

Proses pendampingan kegiatan Pengenalan Lingkungan Prasekolah (PLP) I mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI Tahun Ajaran 2023/2024 di lingkungan SMAN 1 Pakel dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Mahasiswa menjadikan kegiatan PLP I untuk membangun landasan jati diri calon pendidik melalui beberapa bentuk pengamatan di sekolah. Aktivitas pengamatan dalam PLP I dilakukan baik secara online maupun offline, menganalisis dan penghayatan langsung maupun tak langsung terhadap kegiatan terkait dengan kultur sekolah, manajemen sekolah, dan dinamika sekolah sebagai lembaga pengembang pendidikan dan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Abdul Rahim, Muhammad Yusnan, Sumiati, Silvia Maharani, W. S. 2023. Pemanfaatan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolah dalam Peningkatan Mutu Pengajaran. *JURNAL PENGABDIAN WAKAACA*, 1(1), 1–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/wakaaca.v1i1.3353>

Francisca, L., dan Ajisukmo, C. R. P. 2015. the Correlations Among Moral Knowing, Moral Feeling, and Moral Behavior on Four Basic Competencies of Teachers. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 211–221. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/7500>

Hastini, L. Y., Fahmi, R., dan Lukito, H. 2020. Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Volume 10, 12. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>

Khusnul Khotimah, Sa'dun Akbar, C. S. 2018. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 261–273. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>

Qomariyah, N., dan Maghfiroh, M. 2022. Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.

Rizaldi, D. R., Fajri, S. R., Zaenudin, M., dan Fatimah, Z. 2022. Pendampingan Kegiatan Pengenalan Lingkungan Pra-Sekolah Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Di Ma Plus Nurul Islam Sekarbela. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.89>

Sujana, A., dan Rachmatin, D. 2019. Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Conference Series Journal*, 1(1), 1–7.

Suryaman, M. 2020. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., dan Leksono, A. W. 2022. Kurikulum

Merdeka Belajar Kampus Merdeka:
Sebuah Kajian Literatur. *Research and
Development Journal of Education*,
8(1), 185.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.117>
18